

Pelatihan Pembuatan Sabun Scrub Kopi Berbasis Komoditas Lokal untuk Alternatif Usaha Baru di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor
Yeni¹ dan Nining²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Delima II/IV, Jakarta 13460
Email: yeni@uhamka.ac.id

Abstrak

Perkebunan kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan Indonesia yang memiliki peranan penting terhadap sektor ekonomi. Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi pada tahun 2013 sebesar 692 ribu ton atau 8% dari produksi kopi dunia. Pertanian tanaman pangan dan perkebunan merupakan salah satu sektor andalan desa Sukaharja kecamatan Sukamakmur kabupaten Bogor. Secara umum, potensi perkebunan kopi di kabupaten bogor cukup tinggi dilihat dari luas areal yang ditanami kopi lebih besar dibandingkan dengan komoditas lain seperti cengkeh, karet dan pala. Luas areal yang ditanami mencapai 5.630,71 Ha untuk kopi robusta dan 408,12 Ha untuk kopi arabika. Jumlah komoditas kopi yang dihasilkan mencapai 2.844.528,42 kg untuk kopi robusta dan 111.072,00 kg untuk kopi arabika. Masyarakat memerlukan suatu usaha kreatif untuk meningkatkan produktivitasnya terutama bagi ibu-ibu wanita tani. Namun, kurangnya keterampilan masyarakat dalam membuat suatu produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Pelatihan pembuatan sabun scrub kopi ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk membuat sabun scrub kopi yang dapat dijadikan pilihan alternatif untuk membuat usaha baru bagi masyarakat dengan nilai jual yang cukup tinggi sehingga perekonomian daerah meningkat.

Kata kunci: Pelatihan, Sabun Scrub, Kopi, Usaha, Bogor

Abstract

Coffee plantations are one of the mainstay commodities of Indonesian plantations which have an important role in the economic sector. Indonesia is the third largest coffee producing country in the world after Brazil and Vietnam with production in 2013 amounting to 692 thousand tons or 8% of world coffee production. Food crop agriculture and plantations are one of the mainstay sectors of Sukaharja village, Sukamakmur sub-district, Bogor district. In general, the potential of coffee plantations in Bogor district is quite high, as seen from the area planted with coffee is greater than other commodities such as cloves, rubber and nutmeg. The area planted reached 5,630.71 Ha for robusta coffee and 408.12 Ha for arabica coffee. The number of coffee commodities produced reached 2,844,528.42 kg for Robusta coffee and 111,072.00 kg for Arabica coffee. Society needs a creative effort to increase its productivity, especially for women farmers. However, the lack of community skills in making a product that has a high enough sale value is an obstacle in achieving the goal. This coffee scrub soap training improved people's skills to make coffee scrub soap that can be used as an alternative choice to create a new business for the community with a high enough sale value so that the regional economy increased.

Keywords: Training, Scrub Soap, Coffee, Business, Bogor

PENDAHULUAN

Dalam Rapat Pengembangan Nasional Kopi Nasional Tahun 2016 di Lampung, Menteri Perindustrian Saleh Husin menyatakan bahwa diversifikasi produk kopi tidak hanya sebagai minuman tetapi dikembangkan dalam berbagai jenis produk lainnya seperti kosmetik, herbal, farmasi, hingga esen makanan. Maka, mata rantainya makin panjang, beragam dan memberi nilai tambah yang dapat dinikmati petani sampai industry (Kemenperin, 2016; Suwitaningrum, 2013).

Kemenperin mencatat, ekspor produk kopi olahan tahun 2015 mencapai USD 356,79 juta atau meningkat sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya. Ekspor produk kopi olahan didominasi produk kopi instan, ekstrak, esens dan konsentrat kopi yang tersebar ke negara tujuan ekspor seperti Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, RRC, dan Uni Emirat Arab (Kemenperin, 2016).

Perkebunan kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan Indonesia yang memiliki peranan penting terhadap sektor ekonomi. Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi pada tahun 2013 sebesar 692 ribu ton atau 8 % dari produksi kopi dunia. Sebagian besar kopi yang diproduksi di Indonesia adalah jenis Robusta (75-80%). Pada tahun 2013 diperkirakan 60% bahan baku kopi Indonesia ditujukan untuk pasar ekspor dan sisanya sebesar 40% atau diolah di dalam negeri. Indonesia juga memiliki berbagai jenis kopi specialty yang dikenal di dunia seperti Gayo Coffee, Mandailing Coffee, Lampung Coffee, Java Coffee, Kintamani Coffee, Toraja Coffee, Bajawa Coffee, Wamena Coffee dan juga Luwak Coffee dengan rasa dan aroma khas sesuai indikasi geografis yang menjadi keunggulan Indonesia (Susanto, 2014).

Sebagian besar kopi yang diusahakan di Kabupaten Bogor merupakan kopi rakyat dengan jenis kopi yang dikembangkan berupa kopi robusta dan arabica. Luas kawasan/sentra kopi di Kabupaten Bogor mencapai 2.927 ha dengan produksi kopi berasan sebanyak 2.177,5 kg, adapun lokasipengembangannya terletak di Kecamatan Sukamakmur, Megamendung, Cigudeg, Rumpin, Pamijahan, dan Cijeruk (Nurianty, 2015).

Desa Sukaharja sebagai salah satu desa di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang terletak pada $106^{\circ}55'50''$ - $107^{\circ}5'45''$ bujur timur dan $6^{\circ}30'20''$ - $6^{\circ}40'10''$ lintang selatan dengan tipologi pesawahan. Luas wilayah sebesar 5.399,250 Ha dengan pemanfaatan lahan untuk kebun/ladang sebanyak 27,35%. Pertanian tanaman pangan dan perkebunan merupakan salah satu sektor andalan dari daerah tersebut. Secara umum, potensi perkebunan kopi di kabupaten bogor cukup tinggi dilihat dari luas area yang ditanami kopi lebih besar dibandingkan dengan komoditas lain seperti cengkeh, karet dan pala. Luas areal yang ditanami mencapai 5.630,71 Ha untuk kopi robusta dan 408,12 Ha untuk kopi arabika. Jumlah komoditas kopi yang dihasilkan mencapai 2.844.528,42 kg untuk kopi robusta dan 111.072,00 kg untuk kopi arabika (Kabupaten Bogor, 2016).

Target pengabdian ini adalah masyarakat yang belum produktif namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan yaitu masyarakat kelompok wanita tani (KWT) Desa Sukaharja di kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor yang berada di bawah binaan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Pelatihan pembuatan sabun scrub kopi ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk membuat sabun scrub kopi yang dapat dijadikan pilihan alternatif untuk membuat usaha baru bagi masyarakat dengan nilai jual yang cukup tinggi.

MASALAH

Masyarakat memerlukan suatu usaha kreatif untuk meningkatkan produktivitasnya terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam membuat suatu produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga perlu dilakukannya suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu usaha tersebut adalah dengan mengolah kopi menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi melalui ekonomi kreatif.

Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Namun, di samping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan

ekonomi kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalian ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Bahan baku utama yang digunakan antara lain kopi robusta cibeureum. Tiga jenis minyak yang digunakan dalam pembuatan sabun adalah minyak kelapa sawit, minyak kelapa dan minyak zaitun. Bahan kimia yang untuk reaksi saponifikasi adalah NaOH. Adapun bahan pelengkap adalah air, pewangi kopi dan teh hijau. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah timbangan digital, handmixer, cetakan sabun *silicon*, *cutting guide*, *thermometer*, panci *stainlessteel*, pemanas dan spatula.

PKM yang akan dilaksanakan menawarkan metode sebagai solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pendekatan yang diterapkan melalui metode *participatory approach*. Upaya untuk merealisasikan PKM ini agar sesuai dengan tujuan dan *outcome* yang diharapkan, maka metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sosialisasi kepada aparat desa terkait program pelatihan pembuatan sabun handmade untuk memberikan pemahaman dan partisipasi aktif seluruh warga masyarakat.
- b. Pengumpulan data dan survei terkait dengan metode pembuatan, jenis sabun handmade, uji kualitas, jenis cetakan sabun dan kemasan yang ekonomis agar masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengembangkan pembuatan sabun handmade ke depannya.
- c. Pelatihan pembuatan produk sabun berbasis komoditas lokal, meliputi:
 - 1) Pelatihan cara membuat sabun handmade, pencetakan, pemotongan sampai ke pengemasan dan pelabelan sabun.
 - 2) Perumusan dan diskusi strategi pengembangan usaha produksi sabun handmade.
 - 3) Analisis kelayakan usaha industri sederhana untuk produk sabun handmade dan penentuan harga pokok penjualan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan mulai dari persiapan hingga terlaksananya pelatihan pada tanggal 18 September 2019 di Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Survei dan penjajagan potensi desa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai upaya pemanfaatan komoditas lokal berserta permasalahan desa. Selanjutnya dilakukan perancangan dan trial formula sabun scrub kopi di Laboratorium Teknologi Formulasi UHAMKA. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi persiapan ATK, bahan habis pakai dan instrumen untuk kegiatan pelatihan sabun diantaranya alat-alat produksi dan pencetak sabun sederhana berupa cetakan alumunium dan cetakan plastik beserta desain kemasan sabun.

Setelah dilakukan penjajagan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan sabun scrub kopi (**Gambar 1**). Kegiatan pelatihan dilakukan di Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor pada tanggal 18 September 2019 (**Gambar 2**). Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sejumlah 17 orang yang berasal dari perwakilan ibu-ibu KWT dahlia.

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat peran aktif peserta selama proses pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan dimulai dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait produk olahan kopi dan serba-serbi pembuatan sabun. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembuatan sabun secara langsung. Diakhir pelatihan, banyak peserta menanyakan berbagai hal terkait teknis produksi skala rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan dan antusiasme peserta terhadap materi pelatihan sangatlah tinggi. Peserta juga menyampaikan beberapa pesan, saran dan kesan kepada tim, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun kriteria dan indikator keberhasilan pelatihan ini terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pelatihan

No.	Indikator	Kriteria
1.	Pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal pertanian dan perkebunan menjadi produk sabun handmade	Peserta aktif mengemukakan saran pertanyaan selama pelatihan
2.	Minat dan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan sabun handmade mulai dari persiapan bahan, pencetakan, pengemasan hingga ke pemasarannya	Peserta sangat antusias dan bekerjasama dengan instruktur pelatihan mulai dari kegiatan pencampuran, pencetakan, dan pengemasan pelabelan.
3.	Kesesuaian materi pelatihan	Materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokalnya sehingga dapat dijadikan alternatif usaha baru.



Gambar 5. Sabun Scrub Kopi



Gambar 6. Dokumentasi pelatihan pembuatan sabun scrub kopi di kecamatan Sukamakmur kabupaten Bogor

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna untuk mengolah komoditas lokal menjadi produk sabun scrub dengan nilai jual yang cukup tinggi sehingga perekonomian daerah meningkat. Peserta pelatihan yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pembuatan sabun scrub selanjutnya perlu dikembangkan kerjasamanya dengan pihak terkait untuk pengembangan bisnis sabun scrub ke depannya dalam upaya mempromosikan sabun scrub sebagai pilihan alternatif untuk membuat usaha baru di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) atas bantuan dana untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Bogor. (2016). Potensi Wilayah dan Infrastruktur. Retrieved August 20, 2018, from <http://kecamatan.sukamakmur.bogorkab.go.id/index.php/multisite/page/1671#.W3nlQ84zbIU>
- Kemenperin. (2016). Siaran Pers: Menperin Pacu Diversifikasi Kopi ke Non-Pangan. Retrieved from <http://kemenperin.go.id/artikel/14395/Menperin-Pacu-Diversifikasi-Kopi-ke-Non-Pangan>
- Nurianty, S. (2015). Kopi Nikmat Andalan Kecamatan Sukamakmur. Retrieved August 20, 2018, from <http://bogorkab.go.id/index.php/post/detail/2314/kopi-nikmat-andalan-kecamatan-sukamakmur#.WufBfTMnjDc>
- Susanto, P. (2014). Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Industrialisasi Kopi, Kakao, Dan Teh Di Indonesia. Jakarta: Roundtable Bidang Agribisnis dan Pangan KADIN Indonesia.
- Suwitaningrum, N. Y. (2013). Tesis: Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga). Salatiga: Prodi Magister Studi Pembangunan. Universitas Kristen Satya Wacana.